

Determinan Kejadian Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2024

Determinants Of Gastritis Occurrence In The Working Area Of Telaga Dewa Health Center, Bengkulu City In 2024

Iza Nuvriyanti¹, Julius Habibi², Fery Surahman³, Darmawansyah⁴, JipriSuyanto⁵
^{1,2,3,4,5} Kesehatan Masyarakat, Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author:
izzanovriyanti@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [15 November 2023]
Revised [27 Desember 2023]
Accepted [30 Desember 2023]

Kata Kunci :

Gastritis, Determinasi Faktor Risiko, Puskesmas Telaga Dewa, Kota Bengkulu 2024

Keywords :

Gastritis, Determination Risk Factors, Telaga Dewa Health Centre, Bengkulu City 2024.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Pendahuluan: Berdasarkan World Health Organization (WHO), prevalensi kejadian gastritis tertinggi di dunia diantaranya yaitu Kanada 35%. Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2019, Indonesia menempati urutan ketiga kasus gastritis tertinggi di Asia setelah Negara India dan Thailand, dengan prevalensi gastritis yang cukup tinggi yaitu 274.396 kasus atau sebesar 40% dari 238.452.952 jiwa penduduk. Dari data Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu tahun 2022, masih banyak ditemukan kejadian gastritis yang tercatat sebagai penyakit terbanyak Nomor Tiga di Provinsi Bengkulu dengan jumlah keseluruhan sebanyak 51069 kasus. Puskesmas Telaga Dewa menunjukkan bahwa kejadian gastritis tertinggi yaitu 1.689 kasus. yang tercatat dari kunjungan pasien pada tahun 2022. Metode: Metode yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional, dengan teknik purposive sampling data dikumpulkan dengan menyebarkan kuisioner pada 90 orang yang mewakili seluruh responden di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil dan Pembahasan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis dengan nilai $p=0,000$, dan terdapat hubungan antara stres dengan kejadian gastritis dengan nilai $p=0,001$, serta terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian gastritis dengan nilai $p=0,000$. Kesimpulan: Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola makan, stres, dan pengetahuan dengan kejadian gastritis di wilayah kerja puskesmas telaga dewa kota Bengkulu.

ABSTRACT

Introduction: According to the World Health Organization (WHO), the highest prevalence of gastritis occurrence in the world is found in Canada at 35%. Based on the health profile of Indonesia in 2019, Indonesia ranks third in the highest cases of gastritis in Asia, after India and Thailand, with a fairly high prevalence of gastritis at 274,396 cases or 40% of the population of 238,452,952 people. From the data of the Bengkulu Provincial Health Office in 2022, there were still many cases of gastritis recorded as the third most common disease in Bengkulu Province, with a total of 51,069 cases. The Telaga Dewa Health Center reported the highest incidence of gastritis, with 1,689 cases recorded from patient visits in 2022. The purpose of this study is to determine the relationship between dietary patterns, stress, and knowledge with the occurrence of gastritis in the working area of Telaga Dewa Health Center, Bengkulu City in 2024. Method: The method used is a descriptive correlational research design with a cross-sectional approach, using purposive sampling technique. Data were collected by distributing questionnaires to 90 individuals representing all respondents in the working area of Telaga Dewa Health Center, Bengkulu City, based on inclusion and exclusion criteria. Result and Discussion: The results of the study showed that there is a relationship between dietary patterns and the occurrence of gastritis with a p -value of 0.000, a relationship between stress and the occurrence of gastritis with a p -value of 0.001, and a relationship between knowledge and the occurrence of gastritis with a p -value of 0.000. Conclusion: his study concludes that there is a relationship between dietary patterns, stress, and knowledge with the occurrence of gastritis in the working area of Telaga Dewa Health Center, Bengkulu City.

PENDAHULUAN

Gastritis sangat berbahaya jika tidak ditindak lanjut sejak dini, karena gastritis ini dapat menyebabkan kematian jika sudah akut. Penyakit ini jika sudah akut akan menimbulkan berbagai macam komplikasi seperti pendarahan saluran cerna bagian atas, ulkus peptikum, gangguan cairan dan elektrolit, anemia pernisiiosa yang dimana hal tersebut dapat menyebabkan kematian bagi penderitanya. Walaupun terlihat biasa saja, namun gastritis merupakan salah satu penyakit tidak menular yang dapat menyebabkan kematian.

Tidak hanya orang dewasa saja yang dapat terkena penyakit ini, melainkan remaja juga dapat terserang penyakit ini karena sering telat makan bahkan tidak makan. (Nor Laily, 2023). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020, gastritis menempati urutan keenam dengan total 33.580 kasus rawat inap atau 60,86%. Kasus gastritis rawat jalan menduduki peringkat

ke-7 dengan 201.084 kasus. Angka kejadian gastritis sangat tinggi di beberapa daerah dengan prevalensi 238.452.952 atau 274.396 kasus pada 40,8% penduduk. (Kemenkes RI, 2020) Dari data Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu tahun 2022, masih banyak ditemukan kejadian gastritis yang tercatat sebagai penyakit terbanyak Nomor Tiga di Provinsi Bengkulu dengan jumlah keseluruhan sebanyak 51069 kasus. (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu 2022). Puskesmas Telaga Dewa menunjukkan bahwa kejadian gastritis tertinggi yaitu 1.689 kasus. yang tercatat dari kunjungan pasien pada tahun 2022 (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2023).

Angka kejadian gastritis Kota Bengkulu tahun 2021 sebanyak 6.424 kasus. Jumlah kasus gastritis tertinggi terdapat di Puskesmas Pasar Ikan sebanyak 1.117 kasus dan angka kasus terendah berada di Puskesmas Kandang sebanyak 54 kasus. Sedangkan Puskesmas Jembatan Kecil menempati urutan kesepuluh kasus terbanyak menurut laporan kasus Penyakit Gastritis, menunjukkan bahwa jumlah kasus pasien gastritis sebanyak 213 kasus, dan pada tahun 2022 gastritis meningkat menjadi 51069 kasus. Dan kasus tertinggi gastritis ada di Puskesmas Telaga Dewa 1.689 kasus (Dinkes Kota Bengkulu, 2022). Dampak dari gastritis dapat mengganggu aktifitas sehari-hari pasien karena munculnya berbagai keluhan seperti rasa sakit di ulu hati, rasa terbakar, mual, muntah, lemas, tidak nafsu makan dan keluhan-keluhan lainnya. Bila gastritis tidak ditangani secara optimal dan dibiarkan dalam jangka waktu yang lama maka akan berkembang menjadi ulkus peptikus sehingga menyebabkan kemungkinan terjadinya komplikasi seperti perdarahan, perforasi gaster, peritonitis, bahkan kematian (Noer, R et al., 2023). Pada dasarnya faktor dari gastritis dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal dapat berupa kondisi yang memicu keluarnya asam lambung secara berlebihan, sedangkan faktor eksternal yaitu dari zat eksternal yang dapat menjadi penyebab iritasi dan infeksi, adapun faktor yang dapat mengakibatkan seseorang terkena penyakit gastritis yaitu mengonsumsi obat-obatan seperti asetaminofen, aspirin, dan steroid kortikosteroid. Selain itu, ada beberapa faktor lainnya seperti aktivitas fisik, stres, dan juga pola makan yang dapat memicu seseorang terkena penyakit gastritis. Beberapa faktor risiko yang sering memicu timbulnya penyakit gastritis yaitu seperti pola makan yang tidak teratur, memiliki kebiasaan merokok, mengonsumsi kopi, mengonsumsi alkohol, usia, dan stres (mandasari, 2021).

Kemudian berdasarkan penelitian dari (Rofiq, 2023) faktor – faktor yang menyebabkan penyakit gastritis yaitu yang berkaitan dengan pola makan yang tidak benar. Pola makan adalah suatu tindakan yang sering dilakukan manusia dalam memilih, menggunakan bahan makanan yang biasa dikonsumsi setiap hari, yang terdiri dari frekuensi makan dalam satu hari, beragam makanan yang dimakan dan berapa ukuran yang banyak di makan atau di konsumsi. Ketika memakan makanan yang tidak benar pasti akan mengakibatkan lambung susah untuk beradaptasi, ketika dilakukan terus menerus produksi lambung akan meningkat kemudian dapat melukai dinding mukosa. Sedangkan menurut penelitian dari Novalista (2023) Dari uji statistik yang dilakukan diperoleh hasil terdapat hubungan antara stres dengan kejadian gastritis pada masyarakat yang berkunjung di poli umum dan lansia di UPT Puskesmas Kampa tahun 2022 dengan nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$) (Novalista, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Studi kuantitatif deskriptif adalah suatu studi untuk melakukan pengamatan dengan interpretasi tepat dan termasuk didalamnya adalah studi menggunakan analisa statistik untuk melakukan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok. Desain penelitian cross sectional merupakan suatu penelitian yang mempelajari kolerasi antara variabel independen (pola makan, stress, dan pengetahuan) dengan variabel independen (kejadian gastritis), dengan pengumpulan data dilakukan bersamaan secara serentak dalam satu waktu antara faktor risiko dengan efeknya (point time approach), artinya semua variabel baik variabel independen maupun variabel dependen diobservasi pada waktu yang sama. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 02 Juli sampai dengan 22 Juli 2024.

Analisa ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang menggunakan jenis data kategori sehingga uji analisis yang digunakan yaitu uji chi-square. Untuk melihat perhitungan statistik digunakan batas kemaknaan atau nilai P dengan α (0,05).

HASIL

Analisis Univariat

Berdasarkan hasil analisa data pada tabel dibawah terlihat bahwa dari 90 responden didapatkan sebagian besar responden memiliki pola makan kurang baik sebanyak 63 orang (70%) dan hampir sebagian responden yang memiliki pola makan baik sebanyak 27 orang (30%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Makan pada Pasien Gasritis di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2024

Pola Makan	Frekuensi	Persentase %
Kurang	63	70
Baik	27	30
Total	90	100

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel dibawah terlihat bahwa dari 90 responden didapatkan sebagian kecil responden yang mengalami stres dengan kategori ringan berjumlah 21 orang (23,3%), sebagian besar responden yang mengalami stres dengan kategori sedang sebanyak 62 orang (68,9%), dan sebagian kecil responden yang mengalami stres dengan kategori berat yaitu 7 orang (7,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Stres pada Pasien Gasritis di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2024

Stress	Frekuensi	Persentase %
Ringan	21	23,3
Sedang	62	68,9
Berat	7	7,8
Total	90	100

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel dibawah terlihat bahwa dari 90 responden didapatkan sebagian kecil responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori rendah berjumlah 16 orang (17,8%), setengah dari responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori sedang sebanyak 45 orang (50%), hampir sebagian dari responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 29 orang (32,2%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan pada Pasien Gasritis di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2024

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
Ringan	16	17,8
Sedang	45	50
Tinggi	29	32,2
Total	90	100

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel dibawah terlihat bahwa dari 90 responden didapatkan sebagian besar responden yang mengalami gastritis berjumlah 69 orang (76,7%) dan responden yang tidak gastritis berjumlah sebanyak 21 orang (23,3%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Gasritis di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2024

Kejadian Gastritis	Frekuensi	Persentase %
Gasritis	69	76,7
Tidak Gasritis	21	23,3
Total	90	100

Sumber: Data Diolah, 2024

Analisis Bivariat**Tabel 5. Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2024**

Pola Makan	Kejadian Gastritis						P Value
	Gastritis		Tidak Gastritis		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Kurang	63	100	0	0	63	100	0,000
Baik	6	22,2	21	77,8	27	100	
Total	69	76,7	21	23,3	90	100	

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 5 di atas menunjukkan dari 63 responden dengan pola makan kurang, 63 orang (100%) mengalami gastritis, dan dari 27 responden yang memiliki pola makan baik, yaitu sebanyak 6 orang (22,2%) mengalami gastritis dan 21 orang (77,8%) tidak gastritis. Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan menggunakan uji Chi-Square dengan hasil analisa yaitu 0,000 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, ada hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis di wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

Tabel 6. Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2024

Tingkat Stres	Kejadian Gastritis						P Value
	Gastritis		Tidak Gastritis		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Ringan	10	47,6	11	52,4	21	100	0,001
Sedang	52	83,9	10	16,1	62	100	
Berat	7	100	0	0	7	100	
Total	69	76,7	21	23,3	90	100	

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel di atas menunjukkan dari 21 responden dengan tingkat stres ringan, yaitu 10 orang (47,6%) mengalami gastritis dan 11 orang (52,4%) tidak mengalami gastritis. Dari 62 responden dengan tingkat stres sedang, terdapat 52 orang (83,9%) mengalami gastritis, dan 10 orang (16,1%) yang tidak mengalami gastritis. Dari 7 responden dengan tingkat stres berat, yaitu 7 orang (100%) mengalami gastritis. Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan menggunakan uji Chi-Square dengan hasil analisa yaitu 0,001 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, ada hubungan antara tingkat stres dengan kejadian gastritis di wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2024

Pengetahuan	Kejadian Gastritis						P Value
	Gastritis		Tidak Gastritis		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Rendah	16	100	0	0	16	100	0,000
Sedang	41	91,1	4	8,9	46	100	
Tinggi	12	41,4	17	58,6	29	100	
Total	69	76,7	21	23,3	90	100	

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel di atas menunjukkan dari 16 responden dengan pengetahuan rendah, yaitu 16 orang (100%) mengalami gastritis. Dari 45 responden dengan pengetahuan sedang, yaitu sebanyak 41 orang (91,1%) mengalami gastritis dan 4 orang (8,9%) tidak mengalami gastritis. Dari 29 responden yang memiliki pengetahuan tinggi, yaitu 12 (41,4%) mengalami gastritis dan 17 orang (58,6%) tidak mengalami gastritis.

Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan menggunakan uji Chi-Square dengan hasil analisa yaitu 0,000 maka H_a diterima dan H_o ditolak, ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian gastritis di wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

PEMBAHASAN

Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil yang menunjukkan berdasarkan tabel 5 yaitu dari 63 responden dengan pola makan kurang, 63 orang (100%) mengalami gastritis, hal ini disebabkan pola makan yang tidak teratur akan menyebabkan terjadi kelebihan asam lambung yang mengakibatkan mukosa lambung menjadi iritasi dan timbullah gastritis (Sumbara, 2020). Dari 27 responden yang memiliki pola makan baik, yaitu sebanyak 6 orang (22,2%) mengalami gastritis, hal ini disebabkan kebiasaan makan yang diterapkan dalam sehari-hari tidak baik seperti makanan yang pedas dan mengandung kafein sehingga menyebabkan terjadinya gastritis dan 21 orang (77,8%) tidak gastritis. Menurut Amanda et al., (2021), kejadian gastritis ini disebabkan oleh pola hidup tidak sehat antara lain makan terlalu banyak, makan terlalu cepat, terlambat makan, makan makanan yang asam dan pedas. Sama halnya dengan penelitian Diana & Nurman, (2020) mengemukakan bahwa terjadinya gastritis pada responden penelitiannya disebabkan karena adanya pola makan yang tidak teratur dan kebiasaan sering mengkonsumsi makanan yang pedas dan asam sehingga menyebabkan terjadinya gesekan pada dinding lambung dan usus halus, sehingga timbul penyakit gastritis.

Hasil Analisa dalam penelitian ini berdasarkan hasil Chi Square (Person Chi-Square) diperoleh nilai sebesar 63,913 dengan nilai asymp.sig (p) sebesar 0,000 yang berarti $p < 0,05$ maka hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis diterima (H_a diterima dan H_o ditolak) yang artinya bahwa ada hubungan yang bermakna antara pola makan dengan kejadian gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu. Menurut asumsi peneliti pasien gastritis dengan pola makan kurang disebabkan oleh aktivitas responden sebagai IRT, Wiraswasta, karyawan swasta, mahasiswa dan siswa dengan kesibukan sehari-hari sehingga pola makan menjadi tidak teratur yang akan menyebabkan terjadinya peningkatan asam lambung yang tinggi sehingga akan mengikis lambung dan menimbulkan nyeri pada lambung. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zebua et al., (2023) tentang Hubungan Pengetahuan dan Pola Makan Terhadap Resiko Gastritis Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Advent Indonesia terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dengan tingkat pengetahuan dengan resiko gastritis dimana nilai p value yang didapat adalah $0,009 < 0,05$, dan mayoritas mahasiswa perempuan yang mengalami gastritis. Tingkat pengetahuan yang kurang dapat memicu munculnya gastritis dengan mempengaruhi pola makan mahasiswa.

Hubungan Stres dengan Kejadian Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan berdasarkan tabel 6 dari 21 responden dengan tingkat stres ringan, yaitu 10 orang (47,6%) mengalami gastritis hal ini disebabkan stres tidak dapat dikelola dengan baik, maka akan meningkatkan kadar asam lambung dan 11 orang (52,4%) tidak mengalami gastritis. Dari 7 responden dengan tingkat stres berat, yaitu 7 orang (100%) mengalami gastritis, disebabkan oleh stres, karena dapat memicu perubahan hormonal dalam tubuh sehingga merangsang sel-sel pada lambung untuk memproduksi asam lambung secara berlebihan, jika hal ini berlangsung dalam waktu yang lama dapat menyebabkan terjadinya gastritis (Mappagerang, 2017). Stres merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya gastritis karena pada saat stres hormon pada tubuh terjadi perubahan yang mengakibatkan asam lambung menjadi meningkat (HCL berlebih), apabila asam lambung berlebih maka dapat mempengaruhi pada sistem pencernaan dan menyebabkan gastritis. Disamping itu beban kerja yang sangat berat dan tekanan hidup yang berat juga dapat mengakibatkan stres dan dapat memicu timbulnya gastritis karena perubahan hormon tersebut. Pada usia remaja gastritis disebabkan oleh pola makan yang kurang sehat (melewatkan waktu makan, sering mengkonsumsi makanan cepat saji, porsi makan terkadang sedikit, dan terkadang banyak, serta jenis makanan yang menyebabkan gastritis (Monica, 2021). Berdasarkan hasil analisa bivariat dalam penelitian ini dengan menggunakan uji Chi-Square (Person chi-square) dengan nilai sebesar 13,834 dengan nilai asymp.sig (p) yaitu 0,001 yang berarti $p < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, ada hubungan yang bermakna antara tingkat stres dengan kejadian gastritis di wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu. Menurut asumsi peneliti, sebagian pasien gastritis yang mengalami stres diakibatkan oleh faktor biologi, fisik, kimia, sosial maupun emosi serta berbagai masalah yang terjadi di lingkungan internal dan eksternal yang tidak bisa di hindari. Stres bisa terjadi karena aktivitas sehari-hari, baik pekerjaan maupun pendidikan. Dengan tuntutan

kehidupan semakin meningkat dengan masalah yang ada, sibuk akan pekerjaan dan pendidikan membuat responden lebih banyak berfikir dan merasa stres. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Firdausy et al., (2022) tentang hubungan pola makan dan stres dengan kejadian gastritis pada mahasiswa fakultas ilmu kesehatan universitas ibn khaldun, hasil uji statistik yang dilakukan diperoleh nilai P value = 0,003 yang berarti $P < \alpha$ (0,05) sehingga bisa dikatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara stres dengan kejadian gastritis.

Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan berdasarkan tabel 5.7 dari 16 responden dengan pengetahuan rendah, yaitu 16 orang (100%) mengalami gastritis. Dari 29 responden yang memiliki pengetahuan tinggi, yaitu 12 (41,4%) mengalami gastritis hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan dan kebiasaan yang tidak dapat dihindari walaupun pengetahuan responden baik. dan 17 orang (58,6%) tidak mengalami gastritis. Pengetahuan yang baik tentang penyakit ini akan mencegah kejadian gastritis pada setiap responden. Pengetahuan juga merupakan hasil dari mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu (Indarti & Dyahjatmayanti, 2014). Hasil uji Chi Square (Person Chi-Square) yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu nilai sebesar 30,304 dengan nilai asymp-sig (p) sebesar 0,000 yang berarti $p < 0,05$ maka hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian gastritis diterima (H_a diterima dan H_0 ditolak) yang artinya bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan gastritis dengan kejadian gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu. Menurut asumsi peneliti, sebagian pasien gastritis yang mengalami pengetahuan yang kurang tentang penyakit gastritis diakibatkan oleh faktor pendidikan dan pekerjaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Fajariyah et al., 2023) tentang hubungan pengetahuan dan pola makan dengan kejadian gastritis pada remaja di SMA Negeri 93 Jakarta Timur Berdasarkan hasil Analisa Chi Square diperoleh nilai p-value sebesar $0,048 < 0,05$ maka hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan gastritis dengan kejadian gastritis diterima (H_a diterima dan H_0 ditolak) yang artinya bahwa ada hubungan antara pengetahuan gastritis dengan kejadian gastritis. Responden pengetahuan cukup akan beresiko mengalami kejadian gastritis 2,34 kali dibandingkan responden dengan pengetahuan gastritis yang baik, sesuai dengan nilai Odd Ratio sebesar 2,340 dengan CI 95% sebesar 1,067 – 5,134.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang determinan kejadian gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa kota Bengkulu, maka ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Hampir sebagian responden dari 90 orang, didapatkan hasil 69 (76,7%) orang yang mengalami gastritis.
2. Sebagian kecil responden dari 90 orang, didapatkan hasil yaitu 63 (70%) orang yang memiliki pola makan kurang baik.
3. Sebagian kecil tingkat stress dari 90 orang, didapatkan hasil yaitu 7 (7,8%) orang yang mengalami stres.
4. Sebagian besar responden dari 90 orang, didapatkan hasil yaitu 16 (17,8%) orang yang memiliki pengetahuan rendah.
5. Terdapat hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas telaga dewa kota Bengkulu tahun 2024
6. Ada hubungan antara stress dengan kejadian gastritis di Wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2024
7. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2024

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, K. A., Firdausy, A. I., Alfaeni, S. W., Amalia, N., Rahmani, N. A., & Nasution, A. S. (2021). 9627-25982-1-Pb. Scientific Periodical of Public Health and Coastal, Vol 3(2), 75–86.
- Arciniegas, 2020. Inte- ligencia emocional en estudiantes de la Universidad Autónoma de Los Andes. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Penyakit Gastritis Pada Pasien Rawat Jalan Poli Penyakit Dalam Di Rumah Sakit Islam Siti Hajar Mataram Oleh. 6.

- Arruan, M. D. (2022). Proposal Skripsi Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Maris Makassar Penelitian Non-Eksperimental Skripsi Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan. Cx 1414201142.
- Daffa, R. Z., Susanti, N., Pranita, M., Jannah, M. M., Zahra, M. U., Saragih, P. A., Harahap, M., Karina, R. L., Fikri, M. A., & Wijaya, M. A. (2023). Hubungan Antara Pola Makan Dan Stres Terhadap Kejadian Penyakit Gastritis Di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 12(2), 133. <https://doi.org/10.31596/jcu.v12i2.1603>
- Desty, E. R. (2020). Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Kelas X di MA Walisongo Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun Tahun 2019 (Doctoral dissertation, Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun).
- Dhuriyatul Ghonimah. (2023). Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Pola Makan Pada Penderita Gastritis Santriwati Di Pondok Pesantren Kota Lasem. 1–75.
- Diliyana, Y. F., & Utami, Y. (2020). Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja. *Journal of Nursing Care and Biomoleculer*, 5(1), 19-24.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu 2022. (2023). Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2022. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 5–24.
- Dinkes Kota Bengkulu. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2022.
- Diliyana, Y. F., & Utami, Y. (2020). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja. *Journal of Nursing Care and Biomoleculer*, 5(1), 19-24.
- Fajariyah, N. (2023). Hubungan pengetahuan dan pola makan dengan kejadian gastritis pada remaja di SMA Negeri 93 Jakarta Timur.
- Fajariyah, N., Argarini, D., & Chastiti, A. L. (2023). Hubungan pengetahuan dan pola makan dengan kejadian gastritis pada remaja di SMA Negeri 93 Jakarta Timur. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 9(1), 13–14.
- Firdaus, F., Sihura, S. S. G., & Suryadi, B. (2023). Hubungan Pola Makan Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Gastritis Pada Dewasa Awal Di Wilayah Puskesmas Warungkondang Kabupaten Cianjur Tahun 2022 melnghambat . umumnya pelnyakit gastritis telrjadi pada orang- orang yang memiliki polla makan selkrel. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 1(4), 10–23.
- Firdausy, A. I., Amanda, K. A., Alfaeni, S. W., Amalia, N., Rahmani, N. A., & Nasution, A. S. (2022). Hubungan Pola Makan Dan Stres Dengan Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 3(2), 75-86.
- Ginting, F. F. B. (2021). Skripsi Literature Review: Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Pencegahan Gastritis. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents (Vol. 5, Issue 2)*. <http://repo.poltekkes-medan.ac.id/jspui/handle/123456789/4501>
- Harefa, F. (2021). Gambaran Pengetahuan Penderita Gastritis tentang Pencegahan Gastritis Berulang di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Awa'ai Kabupaten Nias Utara. *Karya Tulis Ilmiah*, 1–70. <http://ecampus.poltekkes.medan.ac.id/jspui/handle/123456789/3562%09>
- Harefa, F. (2021). Gambaran Pengetahuan Penderita Gastritis Tentang Pencegahan Gastritis Berulang Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Awa'ai Kabupaten Nias Utara.
- Indah Tresna, N. (2022). Pola Makan yang Baik untuk Mencegah Kejadian Gastritis pada Remaja.
- Irawati, Y. (2021). Tingkat pengetahuan dan prilaku pencegahan gastritis pada mahasiswa DIII farmasi itsk rs.
- James W, Elston D, T. J. Et Al. (20 C.E.A). Hubungan Pola Makan Dan Gastritis Dengan Kejadian Gastritis. *Andrew's Disease Of The Skin Clinical Dermatology.*, 6–10.
- James W, Elston D, T. J. Et Al. (20 C.E.B). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis. *Andrew's Disease Of The Skin Clinical Dermatology.*, 1–20.
- Jelita, V. A., Komalawati, R., & Lukiningtyas, D. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Gaya Hidup dalam Pencegahan Kekambuhan Gastritis Pada Mahasiswa Akper Pemkab Ngawi. *CAKRA MEDIKA, Media Publikasi Penelitian*, 10(1), 7–11.
- Kemendes Ri. (2020). Profil Kesehatan Indonesia.
- Khoerul Ummah. (2022). Hubungan Pola Konsumsi Kopi Dengan Resiko Kejadian Gastritis. 8.5.2017, 2003–2005.
- Kurdaningsih, S. V., & Firmansyah, M. R. (2021). Pola Makan dan Stres dengan Kejadian Gastritis Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Stik Siti Khadijah. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 4(2), 196-203.

- Kusnadi, E., & Yundari, D. T. (2020). Hubungan Stres Psikologis Dengan Kejadian Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Cisurupan. *Journal Medika Cendikia*, 7(1), 28-34.
- Lara. (2022). Hubungan Pola Makan Dan Stres Dengan Gejala Gastritis Pada Remaja Di Ibnul Qoyyim Putri Sleman. 8.5.2017, 2003–2005. www.Aging-Us.Com
- Liliandriani, A., Abidin, U. W., & Inrawati, I. (2021). HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN GASTRITIS PADA MAHASISWA FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS AL ASYARIAH MANDAR. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 3 (2), 789. <https://doi.org/10.35329/jp.v3i2.2545>
- Lusiana, A. (2020). Hubungan Jenis Makanan dengan Kejadian Gastritis pada Kelompok Usia 20-45 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkuring Kota Samarinda Tahun 2019(Vol. 1, Issue 2
- Mandala, M. S., Inandha, L. V., & Hanifah, I. R. (2022). Hubungan Tingkat Pendapatan dan Pendidikan dengan Perilaku Masyarakat Melakukan Swamedikasi Gastritis di Kelurahan Nunleu Kota Kupang: Relationship of Income and Education Level with the Decision of the Community to Self-Medicare Gastritis in Nunleu Village Kupang City. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 4(1), 62-70.
- Monica, T. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Tingkat Stres Terhadap Kambuh Ulang Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Sungai Penuh Tahun 2018. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 13(5).
- Muna, U. L., & Kurniawati, T. (2022). Hubungan Sstres Dengan Kejadian Gastritis. *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan*, 1(4), 277–282.
- Mustakim, Rimbawati, Y., & Wulandari, R. (2022). Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (Emass) : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 38–42. [Http://ejurnal.Poltekkestasikmalaya.Ac.Id/Index.Php/Emass/Index](http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/emass/index)
- Mutia, M. K., Alicia, T. S., Neno, M. S., Amaliyyah, R., Hidayah, N., Qurhtuby, M., Fahira, D. N., Agustina, E., (2021). Gambaran Pola Makan Pada Pasien Gastritis Tahun 2021. In *Journal Of Business Theory And Practice* (Vol. 10, Issue 2).
- Nor Laily, Umi Hanik, Yurike Septianingrum, S. N. H. (2023). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Di Puskesmas Wonokromo Surabaya. *Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biolog*, 2(1), 21–30.
- Notoatmodjo. (2014). sikap perilaku ilmu dan seni kemasyarakatan. Notoatmodjo. (2018). kerangka teori.
- Novalista, Y., & Anggriani Harahap, D. (2023). Hubungan Tingkat Stres dengan Kejadian Gastritis pada Masyarakat di UPT Puskesmas Kampa Relationship of Stress Level with Gastritis Incidence in the Community at UPT Puskesmas Kampa. 2(3), 2–8. <https://doi.org/10.31004/emj.v2i3.10350>
- Nuramalia. (2021). Kejadian Gastritis Pada Remaja Di Sman 4 Bantimurung-Maros. Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Di Sman 4 Bantimurung-Maros Tahun 2021, 80.
- Nurhidayatika, F. P. (2022). Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Roda Sikap Tentang Pencegahan Gastritis Pada Siswa Di Madrasah Aliah Al-Karim Bengkulu Tengah Oleh : Ferra Putri Nurhidayatika Nim : P05170018064 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Program Sarjana Terapan Tahun.